

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI AIR DINGIN

3.1 Kondisi Geografi dan Demografi

Nagari Air Dingin merupakan salah satu wilayah administratif nagari yang berada dalam cakupan Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki luas 126,39 km² atau sekitar 27,49 persen dari total luas Kecamatan Lembah Gumanti. Secara geografis, Nagari Air Dingin berjarak 8 km dari pusat kecamatan, 38 km dari ibu kota kabupaten, dan 73 km dari ibu kota provinsi Sumatera Barat, dengan batas-batas wilayah yaitu :

Sebelah timur	: Berbatasan dengan Nagari Alahan Panjang dan Sungai Nanam
Sebelah barat	: Berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan dipisahkan oleh pegunungan bukit Barisan
Sebelah utara	: Berbatasan dengan Wilayah Nagari lain di Kecamatan Lembah Gumanti (umumnya berbatasan dengan nagari sekitaran danau di Ateh)
Sebelah selatan	: Berbatasan dengan Nagari Salimpat dan Kecamatan Hiliran Gumanti

Pemerintahan Nagari Air Dingin dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang memiliki kewenangan atas tujuh wilayah administratif jorong. Setiap jorong dikelola oleh seorang Kepala Jorong sebagai pemimpin di tingkat lokal. Adapun tujuh jorong yang berada di bawah pemerintahan Nagari Air Dingin adalah sebagai berikut:

- a. Aie Sonsang
- b. Koto
- c. Data
- d. Aie Abu
- e. Cubadak

- f. Kayu Aro
- g. Koto Baru

Wilayah Nagari Air Dingin terletak pada ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 14–20 °C serta curah hujan tahunan sekitar 2.400 mm, yang ditandai oleh lebih dari sembilan bulan basah setiap tahunnya.

**Tabel 3.1.1 Jumlah dan Karakteristik Penduduk Nagari
Air Dingin Tahun 2023**

No	URAIAN	JUMLAH
1.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	3.325
2.	Jumlah Penduduk	11.602 (100%)
3.	Kepadatan Penduduk	91.80
4.	Jumlah : a. Laki-laki	5.949 (51,27%)
5.	b. Perempuan	5.653 (48,73%)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Nagari Air Dingin tercatat sebanyak 11.602 jiwa dengan 3.325 Kepala Keluarga (KK). Dari total tersebut, terdapat 5.949 laki-laki (51,27%) dan 5.653 perempuan (48,73%), menunjukkan selisih sekitar 2,54% yang relatif seimbang. Rata-rata satu keluarga terdiri atas tiga hingga empat anggota, mencerminkan pola keluarga kecil hingga menengah.

Tingkat kepadatan penduduk sebesar 91,80 jiwa per kilometer persegi mengindikasikan bahwa wilayah ini masih memiliki ruang yang cukup luas, dengan potensi lahan pertanian, perkebunan, atau kawasan terbuka. Komposisi penduduk yang seimbang antara laki-laki dan perempuan menjadi modal positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi, karena ketersediaan sumber daya manusia dari kedua jenis kelamin relatif proporsional. Data ini dapat dijadikan dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Nagari Air Dingin.

**Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk Nagari Aie Dingin Berdasarkan
Kelompok Umur Tahun 2023**

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	Umur 0-4 tahun	811	6,99%
2.	Umur 5-9 tahun	1.200	10,34%
3.	Umur 10-14 tahun	1.222	10,53%
4.	Umur 15-19 tahun	1.045	9,01%
5.	Umur 20-24 tahun	1.213	10,45%
6.	Umur 25-29 tahun	933	8,03%
7.	Umur 30-34 tahun	934	8,04%
8.	Umur 35-39 tahun	973	8,39%
9.	Umur 40-44 tahun	783	6,75%
10.	Umur 45-49 tahun	634	5,47%
11.	Umur 50-54 tahun	491	4,23%
12.	Umur 55-59 tahun	434	3,74%
13.	Umur 60-64 tahun	326	2,81%
14.	Umur 65-69 tahun	288	2,48%
15.	Umur 70-74 tahun	140	1,21%
16.	Umur >75 tahun	114	0,98%
	Jumlah	11.611	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data kependudukan, struktur penduduk Nagari Air Dingin menunjukkan dominasi pada kelompok usia 5–14 tahun dan 20–24 tahun, masing-masing sekitar 10–10,5% dari total populasi. Secara keseluruhan, kelompok usia anak-anak (0–14 tahun) mencapai 27,86%, menandakan potensi sumber daya manusia muda yang besar yang akan memasuki usia produktif dalam beberapa tahun mendatang.

Sementara itu, kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun) hanya mencakup 7,48%, sehingga jumlahnya relatif kecil dibandingkan kelompok usia produktif. Secara umum, struktur umur ini menggambarkan bahwa Nagari Air

Dingin memiliki dominasi penduduk usia produktif, yang dapat menjadi modal penting bagi pembangunan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Namun, besarnya jumlah penduduk usia muda juga menuntut perhatian pemerintah daerah terhadap aspek pendidikan, kesehatan anak, serta penciptaan lapangan kerja agar potensi generasi muda dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Nagari Aie Dingin Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2023

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	PNS	40	0,72%
2.	Pensiunan	34	0,61%
3.	Swasta	245	4,39%
4.	Dagang	308	5,52%
5.	Tani	4.177	74,85%
6.	Ibu rumah tangga	1.576	28,22%
	Jumlah	5.604	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data kependudukan, mayoritas masyarakat Nagari Air Dingin bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah mencapai 4.177 jiwa (74,85%) dari total penduduk yang bekerja. Hal ini menegaskan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian nagari. Selain itu, terdapat 308 orang (5,52%) yang berprofesi sebagai pedagang, menunjukkan adanya aktivitas ekonomi penunjang terutama dalam perdagangan hasil pertanian dan kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, pekerja di sektor swasta berjumlah 245 orang (4,39%), dan pegawai negeri sipil (PNS) serta pensiunan hanya sekitar 1,33%, menandakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam sektor pemerintahan relatif kecil. Jumlah ibu rumah tangga sebanyak 1.576 jiwa (28,22%) juga cukup signifikan, yang mencerminkan potensi besar untuk pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kegiatan produktif berbasis rumah tangga.

Struktur mata pencaharian ini menunjukkan bahwa perekonomian Nagari Air Dingin masih berorientasi agraris dengan ketergantungan tinggi pada sektor pertanian. Namun, kondisi tersebut juga membuka peluang pengembangan sektor lain, seperti agroindustri, perdagangan hasil bumi, dan pariwisata berbasis pertanian, yang dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal. Untuk mendukung pengembangan tersebut, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pertanian modern, pemanfaatan teknologi, serta perluasan akses pasar.

**Tabel 3.1.4 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Nagari Aie Dingin Tahun 2023**

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	Tidak tamat SD	2.469	33,41%
2.	Tamat SD	2.318	31,36%
3.	Tidak pernah sekolah	154	2,08%
4.	Tamat SMP	930	12,58%
5.	Tamat SMA/SMU	818	11,07%
6.	Tamat Akademi	167	2,26%
7.	Tamat Sarjana	102	1,38%
8.	Tamat Pasca Sarjana	67	0,91%
	Jumlah	7.025	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data kependudukan, tingkat pendidikan masyarakat Nagari Air Dingin masih didominasi oleh kelompok berpendidikan dasar. Sebesar 33,41% penduduk tercatat tidak tamat SD dan 31,36% tamat SD, sehingga lebih dari 64% hanya memiliki pendidikan dasar atau bahkan belum menyelesaikannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran maupun akses terhadap pendidikan menengah dan tinggi masih terbatas.

Jumlah penduduk yang menamatkan SMP dan SMA mencapai 23,65%, menandakan adanya peningkatan minat belajar di kalangan generasi muda, meskipun masih perlu didorong agar lebih banyak yang melanjutkan ke

jenjang lebih tinggi. Sementara itu, penduduk berpendidikan tinggi (Akademi, Sarjana, dan Pascasarjana) hanya 4,55%, sehingga kualifikasi akademik dan profesional masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang administrasi, teknologi, dan sektor strategis lainnya.

Tabel 3.1.5 Data Alat Kontrasepsi Nagari Aie Dingin Tahun 2023

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	Suntik	611	74,19%
2.	Pil	33	4,01%
3.	UD	23	2,80%
4.	Implan	134	16,28%
	Jumlah	823	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data kependudukan, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan masyarakat Nagari Air Dingin adalah suntik, dengan jumlah pengguna sebanyak 611 orang (74,19%) dari total peserta program Keluarga Berencana (KB). Tingginya angka penggunaan metode ini menunjukkan bahwa suntik dianggap praktis, efektif, dan mudah diakses melalui layanan kesehatan seperti posyandu maupun puskesmas nagari.

Selain itu, penggunaan implan juga cukup signifikan, yakni 16,28%, mencerminkan adanya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya metode kontrasepsi jangka panjang. Metode lain seperti pil KB (4,01%) dan alat dalam rahim/spiral (2,80%) masih digunakan oleh sebagian kecil masyarakat, kemungkinan dipengaruhi faktor kenyamanan, efek samping, atau keterbatasan pengetahuan mengenai pilihan kontrasepsi yang tersedia. Secara keseluruhan, tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB menunjukkan bahwa sebagian besar warga Nagari Air Dingin telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengaturan jumlah dan jarak kelahiran. Hal ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung stabilitas sosial di wilayah tersebut.

Tabel 3.1.6 Data Perumahan Nagari Aie Dingin Tahun 2023

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	Permanen	581	48,51%
2.	Semi permanen	468	39,07%
3.	Kayu	198	16,53%
4.	Rumah lantai tanah	16	1,34%
	Jumlah	1.197	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data kependudukan, mayoritas masyarakat Nagari Air Dingin tinggal di rumah permanen, yaitu sebanyak 581 unit (48,51%) dari total hunian. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh penduduk telah memiliki tempat tinggal yang layak dan kuat secara fisik. Sementara itu, rumah semi permanen masih cukup banyak, yakni 468 unit (39,07%), yang mencerminkan adanya proses peningkatan kualitas hunian. Rumah jenis ini umumnya menggunakan kombinasi bahan permanen dan non-permanen, seperti dinding batu bata dengan bagian atap atau lantai dari kayu.

Selain itu, terdapat 198 unit rumah kayu (16,53%) dan 16 unit rumah berlantai tanah (1,34%), yang menunjukkan sebagian kecil masyarakat masih tinggal dalam hunian sederhana bahkan kurang layak. Kondisi ini menggambarkan adanya ketimpangan kualitas perumahan, di mana sebagian warga telah menikmati rumah permanen, sementara sebagian lainnya masih memerlukan perhatian khusus. Faktor ekonomi, keterbatasan bahan bangunan, serta rendahnya pendapatan keluarga diduga menjadi penyebab utama masyarakat belum mampu memperbaiki kondisi hunian mereka.

Tabel 3.1.7 Data Air Bersih di Nagari Aie Dingin Tahun 2023

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	SPC (sumur pakai cincin)	136	8,34%
2.	SPTC (sumur pakai tidak cincin)	156	9,57%
3.	PDAM	419	25,69%
4.	Mata Air	832	51,00%

	Jumlah	1.543	100%
--	--------	-------	------

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data kependudukan, sumber utama air bersih masyarakat Nagari Air Dingin berasal dari mata air, dengan jumlah pengguna mencapai 832 unit (51,00%) dari total keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam berupa mata air yang cukup melimpah, kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik geografis berupa perbukitan atau dataran tinggi yang kaya akan resapan air.

Selain itu, penggunaan air PDAM juga cukup tinggi, yakni 25,69%, menandakan bahwa sebagian masyarakat telah memperoleh akses terhadap layanan air bersih yang lebih teratur dan dikelola secara modern. Di sisi lain, masih terdapat 136 sumur cincin (8,34%) dan 156 sumur tanpa cincin (9,57%), yang umumnya digunakan oleh masyarakat di wilayah yang belum terjangkau layanan PDAM atau jauh dari sumber mata air. Penggunaan sumur, khususnya yang tanpa cincin, berpotensi menimbulkan risiko pencemaran air tanah akibat limbah rumah tangga maupun kondisi sanitasi yang kurang memadai. Secara keseluruhan, ketersediaan air bersih di Nagari Air Dingin tergolong cukup, namun aspek kualitas masih perlu mendapat perhatian serius agar tetap memenuhi standar kesehatan dan kelayakan konsumsi.

Tabel 3.1.8 Data Toilet di Nagari Aie Dingin Tahun 2023

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	WC	187	14,38%
2.	WC Cemplung	26	2,00%
3.	Sungai / Kali	1.074	82,62%
	Jumlah	1.287	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Air Dingin masih menggunakan sungai atau kali sebagai tempat pembuangan limbah (buang air besar), dengan jumlah pengguna mencapai 1.074 jiwa atau 82,62% dari total penduduk yang tercatat. Angka ini

menunjukkan bahwa kondisi sanitasi masyarakat masih tergolong rendah, dan sebagian besar warga belum memiliki fasilitas jamban yang layak. Hanya 14,38% penduduk yang memiliki WC permanen (jamban sehat), sementara 2,00% lainnya menggunakan WC cemplung atau jamban sederhana, yang dari sisi kesehatan juga masih berpotensi mencemari lingkungan dan sumber air.

Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap sanitasi layak di Nagari Air Dingin masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan lingkungan. Tingginya angka penggunaan sungai sebagai tempat buang air dapat berdampak pada kualitas air sungai dan mata air di sekitarnya, sehingga berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit saluran pencernaan. Selain itu, perilaku buang air besar di sungai sering kali berkaitan dengan faktor ekonomi, minimnya kesadaran masyarakat tentang sanitasi, serta keterbatasan fasilitas dan bantuan pembangunan jamban keluarga.

**Tabel 3.1.9 Data Pembuangan Sampah Nagari Air Dingin
Tahun 2023**

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	Dibakar	856	57,53%
2.	Ditimbun	211	14,17%
3.	Dll	476	31,95%
	Jumlah	1.487	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Air Dingin mengelola sampah rumah tangga dengan cara membakarnya, yaitu sebanyak 856 jiwa atau sekitar 57,53%. Cara ini memang paling mudah dilakukan karena tidak memerlukan sarana khusus, namun apabila dilakukan tanpa pengelolaan yang baik dapat menyebabkan pencemaran udara dan gangguan kesehatan akibat asap pembakaran. Sementara itu, sekitar 14,17% masyarakat memilih menimbun sampah, yang biasanya dilakukan di sekitar rumah atau kebun. Meskipun lebih aman

daripada dibuang sembarangan, cara ini dapat menimbulkan pencemaran tanah jika dilakukan tanpa pemilahan antara sampah organik dan nonorganik.

Adapun sekitar 31,95% masyarakat masih membuang sampah dengan cara lain, seperti membuangnya ke sungai, saluran air, atau tempat terbuka, yang jelas berdampak buruk bagi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Nagari Air Dingin masih tergolong kurang memadai, karena belum tersedianya sistem pengangkutan atau tempat pembuangan akhir (TPA) yang teratur. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan daur ulang sampah menjadi faktor penyebab utama masih tingginya praktik pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan.

Tabel 3.1.10 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas di Nagari Air Dingin Tahun 2023

No	URAIAN	JUMLAH	Persentas (%)
1.	Tunanetra	12	42,86%
2.	Disabilitas	16	57,14%
	Jumlah	28	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok 2024

Berdasarkan data kependudukan, terdapat 28 orang penyandang disabilitas di Nagari Air Dingin, terdiri atas 12 orang tunanetra (42,86%) dan 16 orang dengan jenis disabilitas lainnya (57,14%). Meskipun jumlah tersebut relatif kecil dibandingkan total populasi, keberadaan mereka tetap memerlukan perhatian khusus dari pemerintah maupun masyarakat. Penyandang disabilitas sering menghadapi keterbatasan dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, serta fasilitas umum yang belum sepenuhnya ramah difabel.

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan serta perlindungan hak-hak penyandang disabilitas di Nagari Air Dingin masih perlu ditingkatkan. Aksesibilitas terhadap fasilitas umum, seperti jalan, sekolah, kantor pemerintahan, dan sarana ibadah, harus diperhatikan agar mereka

dapat beraktivitas secara mandiri. Selain itu, dukungan sosial dari masyarakat juga penting untuk memastikan penyandang disabilitas merasa diterima dan memiliki kesempatan yang setara dalam berpartisipasi pada kegiatan sosial maupun ekonomi.

Tabel 3.1.11 Kondisi Umum Nagari Air Dingin

Luas Wilayah	126,39 km ²
Elevasi	1.300-2800 m aml
Topografi	Berbukit dan bergelombang
Jenis Tanah	Subgroup typic distrudeps
Ph	4,5-5,5
Tipe Iklim	C1 (oldemen)
Curah Hujan	2.400 mm/tahun
Komoditas Utama	
1. Lahan Kering	Sayuran, Bawang Merah
2. Lahan Sawah	Padi
Komoditas Dominan	Kubis, cabe, tomat, dan kentang.

Sumber: Profil Nagari Air Dingin tahun 2023

Tabel 3.1.12 Kesesuaian Lahan Nagari Air Dingin

Kesuaian Lahan	Luas (ha)
TNKS dan Hutan Produksi Terbatas	6.647,5 (51,6 %)
Kawasan Konserfasi dan Hutan Kemasyarakatan	1.221,3 (9,5%)
Kawasan Rehabilitasi	44,5 (0,4%)
Lahan Kering Potensial	2.852,5 (22,2%)
Lahan Budi Daya Pertanian	1.772,4 (13,8%)
Pemukiman	316,8 (2,5%)
Jumlah	12.860 (100%)

Sumber: Profil Nagari Air Dingin tahun 2023

Kondisi alam serta letak geografis Nagari Air Dingin menjadikan wilayah ini dominan sebagai kawasan pertanian dan peternakan, dengan sekitar 91% penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, nagari

ini memiliki potensi sumber daya alam berupa bahan galian golongan C yang tersebar di tiga jorong, yaitu Data, Kayu Aro, dan Koto Baru. Tidak hanya itu, indikasi keberadaan bahan galian golongan B juga ditemukan di seluruh jorong, sehingga memperlihatkan potensi pertambangan yang cukup signifikan di wilayah tersebut.

Masyarakat Nagari Air Dingin memiliki sistem adat dan kebudayaan yang khas serta diwariskan secara turun-temurun. Struktur sosial adat di nagari ini terdiri atas enam suku utama, yaitu Kutianye, Bendang, Melayu, Tanjuang, Caniago, dan Panai. Masing-masing suku dipimpin oleh seorang datuak yang menjalankan fungsi kepemimpinan adat dengan dukungan tiga unsur perangkat adat, yakni Manti Adat, Malin Adat, dan Hulu Balang Adat. Keempat tokoh adat ini dikenal sebagai niniak mamak nan ampek jinih dalam masing-masing kaum, dan bersama pemimpin suku lainnya berhimpun dalam Kerapatan Adat Nagari, yang dipimpin oleh seorang datuak sebagai pemuka adat.

Nilai gotong royong yang diwariskan secara turun-temurun memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan di Nagari Air Dingin. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan kolektif, seperti perbaikan jalan, pembangunan irigasi, pendirian masjid dan surau, serta dalam penyelenggaraan acara sosial, baik pada peristiwa kematian maupun kegiatan besar lainnya. Selain itu, masyarakat Nagari Air Dingin bersama pemerintah nagari secara rutin memperingati berbagai hari bersejarah, baik yang bersifat keagamaan maupun nasional, serta menyelenggarakan sejumlah upacara adat. Upacara adat tersebut meliputi Turun Mandi, Sunat Rasul, tahlilan pada hari ke-3, ke-7, ke-14, ke-40, hingga ke-100, serta kenduri pernikahan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tradisi adat setempat.

Nagari Air Dingin memiliki sejumlah situs bersejarah yang bernilai penting bagi masyarakat setempat. Di antaranya terdapat makam keramat Angku Abdullah atau Angku Baliau yang berlokasi di Jorong Data, Mejan Tungga di Jorong Aie Abu, serta sumber Air Mancur yang juga terletak di Jorong

Aie Abu. Ketiga lokasi tersebut menyimpan nilai sejarah dan budaya yang tinggi, meskipun keberadaannya belum banyak dikenal secara luas di luar lingkungan masyarakat lokal.

Sebagaimana lazimnya sebuah nagari, selain memiliki struktur pemerintahan, Nagari Air Dingin juga dilengkapi dengan berbagai lembaga dan organisasi kemasyarakatan. Lembaga-lembaga yang berfungsi dan berkembang di Nagari Air Dingin antara lain meliputi:

1. Lembaga Pemerintah Nagari, sebagai otoritas utama dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat nagari.
2. Lembaga Badan Musyawarah Nagari (BMN), yang berfungsi sebagai wadah musyawarah dan pengambilan keputusan bersama masyarakat.
3. Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN), lembaga adat yang menjaga, melestarikan, serta menegakkan nilai-nilai dan norma adat.
4. Organisasi PKK, yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program sosial.
5. Organisasi Pemuda, sebagai wadah pengembangan generasi muda dalam bidang sosial, budaya, dan pembangunan.
6. Lembaga Pendidikan, yang berfungsi menyelenggarakan dan mendukung kegiatan pendidikan formal maupun nonformal.
7. Lembaga Kesehatan, yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat nagari.
8. Organisasi Kelompok Tani, yang berperan dalam mengelola sektor pertanian serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Nagari Air Dingin memiliki dua pasar utama yang berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam kegiatan perdagangan dan pertukaran barang. Pasar tersebut meliputi Pasar Lekok Jirek yang berlokasi di Jorong Koto dan beroperasi setiap hari Sabtu, serta Pasar Aie Sonsang yang berada di Jorong Aie Sonsang dan beroperasi setiap hari Jumat. Meskipun diklasifikasikan sebagai pasar kaget, kedua pasar ini hingga saat ini

tetap aktif dan memiliki peran strategis dalam menunjang kegiatan ekonomi lokal serta dinamika perdagangan masyarakat nagari.

Menurut cerita turun-temurun dari masyarakat, asal-usul nama Nagari Air Dingin berasal dari sebuah lokasi di daerah Lakuak Sapan atau Kupiksan di Jorong Koto, yang memiliki aliran air dengan suhu sangat dingin. Dahulu, ketika seseorang melewati kawasan tersebut dan mencuci tangan di aliran air itu, ia merasa terkejut karena dinginnya suhu air. Dari pengalaman tersebut kemudian muncul sebutan “Air Dingin,” yang akhirnya digunakan sebagai nama nagari hingga saat ini.

3.2 Kondisi Penduduk, Agama, dan Pendidikan Masyarakat Nagari Air Dingin

1. Kondisi Penduduk

Sebagaimana karakteristik masyarakat Minangkabau pada umumnya, penduduk Nagari Air Dingin hidup dalam tatanan sosial yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya. Ikatan kekerabatan yang kuat serta sikap saling menghormati menjadi ciri utama dalam kehidupan bermasyarakat. Secara ekonomi, mayoritas penduduk menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, khususnya budidaya padi, sayuran, dan komoditas perkebunan sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Di samping itu, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai pedagang kecil, peternak, serta tenaga kerja di bidang konstruksi.

Struktur demografis penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif, sehingga memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan nagari. Tradisi merantau juga masih kuat, dengan sebagian masyarakat mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke daerah lain seperti Padang, Pekanbaru, dan Jakarta. Hasil kerja para perantau sering kali berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga di kampung halaman serta pembangunan nagari secara umum.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat tetap menunjukkan semangat kebersamaan dan solidaritas tinggi, tercermin melalui partisipasi aktif dalam

kegiatan gotong royong, musyawarah nagari, maupun kegiatan kemanusiaan. Kehidupan sosial yang berlandaskan nilai adat dan kekeluargaan menciptakan suasana harmonis, penuh penghargaan, serta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga ketertiban dan kesejahteraan nagari. Kesadaran ini menjadi modal sosial penting bagi penguatan hubungan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

2. Agama

Secara etimologis, agama dimaknai sebagai ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan, sedangkan secara terminologis agama dipahami sebagai seperangkat ketentuan Ilahi yang disampaikan melalui wahyu kepada para Nabi dan Rasul untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia. Agama berfungsi sebagai landasan dan arah kehidupan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang plural dan dinamis dengan keberagaman agama yang dianut oleh masyarakatnya, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. (Derung et al., 2022)

Seluruh penduduk Nagari Air Dingin menganut agama Islam, dengan tingkat keimanan dan praktik keagamaan yang kuat. Secara umum, masyarakat mengikuti mazhab Syafi'i, yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah, seperti membaca basmalah pada awal surah Al-Fatihah, membaca surah-surah pendek setelahnya, serta melaksanakan doa qunut pada salat Subuh. Tradisi keagamaan ini diwariskan secara turun-temurun.

Namun, sebagian masyarakat masih menjalankan ibadah sebatas rutinitas tanpa sepenuhnya memahami tuntunan syariat Islam, terutama karena kesibukan bekerja di ladang yang jauh dari tempat ibadah. Kondisi fisik yang lelah juga membuat sebagian warga lebih memilih beribadah di rumah atau di tempat kerja.

Dari sisi fasilitas, Nagari Air Dingin memiliki sarana ibadah yang cukup memadai. Setiap jorong umumnya memiliki mushalla atau masjid yang digunakan untuk salat berjamaah, pengajian, maupun kegiatan sosial keagamaan. Ketersediaan tempat ibadah ini menunjukkan akses yang baik

terhadap kegiatan keagamaan, meskipun tingkat partisipasi masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan kegiatan keagamaan yang lebih aktif. Sarana ibadah tersebut dibangun dengan semangat gotong royong masyarakat.

Berdasarkan data, jumlah sarana ibadah di Nagari Air Dingin mencapai 38 unit yang tersebar di seluruh jorong. Untuk memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai keberadaan sarana ibadah tersebut, Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2.1 Jenis dan Jumlah Sarana Ibadah di
Nagari Air Dingin**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	15
2.	Musholla	23
3.	MDA	3
4.	TPA	6

Sumber : Data Kantor Wali Nagari Tahun 2025

Masjid dan mushalla di Nagari Air Dingin tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah salat, tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Di antaranya adalah penyelenggaraan pengajian bulanan serta peringatan hari-hari besar Islam. Walaupun mayoritas penduduk Nagari Air Dingin memeluk agama Islam, dalam praktik kehidupan sehari-hari masih terdapat sejumlah kebiasaan yang belum sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan pembelajaran agama, di mana sebagian besar masyarakat hanya memperoleh pendidikan keagamaan pada masa kanak-kanak, sementara pada usia remaja dan dewasa tidak lagi mendapatkan pembinaan yang memadai.

Kegiatan pengajian yang seharusnya menjadi sarana pembinaan spiritual belum berjalan optimal, karena umumnya hanya diikuti oleh kalangan orang tua. Peran keluarga, khususnya orang tua, dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak juga masih terbatas. Bahkan pada bulan Ramadan,

yang semestinya menjadi momentum peningkatan keimanan, antusiasme masyarakat cenderung menurun, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pembinaan keagamaan agar ajaran Islam dapat diterapkan secara lebih menyeluruh dalam kehidupan masyarakat.

Secara umum, masyarakat Nagari Air Dingin dikenal memiliki tingkat ketaatan yang tinggi dalam menjalankan ajaran Islam. Ketaatan tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan, baik ibadah maupun peringatan hari besar Islam, yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan nagari.

1. Mengajar TPA/MDA
2. Wirid pengajian yang di lakukan satu kali dalam seminggu
3. Ceramah Ramadhan serta tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin selama bulan suci.
4. Selain itu, masyarakat bersama pemerintah nagari turut menyemarakkan berbagai hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, serta perayaan lain pada bulan Ramadhan dan hari-hari besar Islam lainnya dengan mengadakan bermacam-macam kegiatan, seperti :
 - a. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)
 - b. Perlombaan pidato
 - c. Perlombaan sholat jenazah
 - d. Dan lain- lain.

Meskipun setiap jorong di Nagari Air Dingin telah memiliki masjid dan beberapa mushalla, pemanfaatannya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial belum optimal. Antusiasme masyarakat untuk memakmurkan masjid di luar momentum hari-hari besar Islam masih rendah, dengan tingkat kehadiran jamaah yang terbatas dan umumnya didominasi oleh kalangan lanjut usia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial masih perlu ditingkatkan.

3. Pendidikan

Pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang erat, di mana perkembangan pendidikan dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat, sementara kemajuan masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan Kabupaten Solok, sektor pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia.

Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Air Dingin menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Telah tersedia lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat PAUD, SD, hingga SMP, sedangkan untuk jenjang SMA masyarakat melanjutkan pendidikan ke luar nagari, seperti Alahan Panjang, Solok, dan Padang. Kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, terbukti dari banyaknya generasi muda yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar daerah. Namun demikian, sebagian masyarakat masih hanya menempuh pendidikan hingga tingkat menengah akibat keterbatasan ekonomi.

Faktor ekonomi menjadi kendala utama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Banyak orang tua lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dibandingkan biaya pendidikan, karena manfaat pendidikan dianggap belum memberikan hasil langsung. Akibatnya, sebagian anak tidak melanjutkan sekolah setelah SMP dan memilih membantu orang tua bekerja atau merantau untuk mencari penghasilan.

Sarana pendidikan di Nagari Air Dingin masih kurang memadai, terutama dari segi aksesibilitas. Jarak antara tempat tinggal dengan sekolah cukup jauh, sehingga menyulitkan sebagian pelajar. Banyak siswa harus berjalan kaki menempuh perjalanan panjang, sementara sebagian lainnya menggunakan angkutan pedesaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sarana pendidikan agar akses belajar lebih mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat.

**Tabel 3.2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Nagari
Air Dingin**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	2 Buah
2.	Taman Kanak-kanak (TK)	7 Buah
3.	Sekolah Dasar (SD)	8 Buah
4.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2 Buah
5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sederajat	-

Sumber : Data Kantor Wali Nagari Tahun 2025

Sarana pendidikan di Nagari Air Dingin masih tergolong terbatas, sehingga perkembangan pendidikan anak-anak belum dapat berlangsung secara optimal. Untuk melanjutkan jenjang sekolah, sebagian siswa harus menempuh pendidikan di Kenagarian Alahan Panjang atau Kota Solok. Keterlambatan perkembangan pendidikan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, tetapi juga oleh faktor ekonomi serta rendahnya kesadaran sebagian orang tua mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak.

3.3 Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Adat Masyarakat Nagari Air Dingin

1. Kondisi Ekonomi

Kehidupan ekonomi memiliki peran yang sangat esensial dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Rezeki merupakan anugerah dari Allah SWT, namun untuk memperolehnya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh. Allah memerintahkan umat-Nya untuk bekerja dan berikhtiar dalam mencari penghidupan yang halal, sebab perubahan nasib tidak akan terjadi tanpa adanya upaya manusia. Melalui kerja keras dan kesungguhan, seseorang dapat memperoleh rezeki yang baik serta penuh keberkahan. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bidang pekerjaan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, maupun profesi lain yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Berdasarkan data yang tersedia, sekitar 91% masyarakat di Nagari Air Dingin bekerja sebagai petani dan buruh tani, meskipun terdapat sebagian kecil yang memiliki mata pencaharian lain. Pertanian menjadi sumber utama

kehidupan masyarakat di nagari tersebut, yang tercermin dari luas lahan sawah yang digarap mencapai kurang lebih 2.500 hektare. Aktivitas bertani telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Umumnya, masyarakat Nagari Air Dingin dapat menanam padi hingga dua kali dalam setahun berkat penggunaan bibit berumur sekitar 100 hari. Pola tanam telah diatur secara sistematis dan menjadi tradisi turun-temurun di kalangan petani. Selain itu, keberadaan sungai-sungai yang tidak pernah kering menjadi sumber air utama yang mengalir sawah, sehingga mendukung keberlangsungan pertanian sepanjang tahun.

Selain menanam padi, para petani di Nagari Air Dingin juga melakukan diversifikasi usaha dengan menanam bawang, markisa, cabai, sayur-sayuran, serta beternak. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai strategi untuk menambah penghasilan sekaligus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan memanfaatkan potensi alam secara optimal, masyarakat berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai jenis usaha pertanian dan peternakan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bertani merupakan faktor utama yang menopang perekonomian masyarakat Nagari Air Dingin, karena sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Meskipun terdapat sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai pegawai maupun berwiraswasta, jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan mereka yang berprofesi sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Namun demikian, pekerjaan di luar sektor pertanian tetap diminati oleh sebagian warga sebagai upaya menambah penghasilan dan memperluas peluang ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa masyarakat Nagari Air Dingin memiliki keragaman jenis pekerjaan yang mencerminkan dinamika ekonomi di wilayah tersebut. Untuk memperjelas gambaran tersebut, rincian jenis mata pencaharian masyarakat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3.2 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Air Dingin

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	4.177
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	40
3.	Buruh Tani	30
4.	Pedangan	308

Sumber : Data Kantor Wali Nagari Tahun 2025

Sebagian besar penduduk Nagari Air Dingin menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Kondisi ini didukung oleh karakteristik wilayah yang beriklim tropis, memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi, serta ketersediaan lahan sawah dan ladang yang relatif luas, sehingga mendorong masyarakat menjadikan kegiatan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Komoditas yang banyak dibudidayakan antara lain padi, berbagai jenis sayuran, markisa, dan bawang yang menjadi produk unggulan daerah.

Hasil pertanian tersebut umumnya dipasarkan melalui dua pasar utama yang berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar Lekok Jirek yang terletak di Koto beroperasi setiap hari Sabtu dari pagi hingga sore dan menjadi pusat perdagangan mingguan. Pasar ini tidak hanya melibatkan masyarakat setempat, tetapi juga pedagang dari luar nagari, sehingga berperan sebagai sarana transaksi ekonomi sekaligus ruang interaksi antardaerah. Lokasinya yang strategis di depan Kantor Wali Nagari Air Dingin semakin memperkuat perannya sebagai pusat kegiatan ekonomi.

Selain itu, Pasar Aie Sonsang yang berada di Aie Sonsang beroperasi setiap hari Jumat dan ramai dikunjungi masyarakat, khususnya setelah pelaksanaan salat Jumat. Keberadaannya di sekitar Masjid Nurul Huda Aie Sonsang menjadikan pasar ini mudah diakses serta berfungsi tidak hanya sebagai sarana jual beli, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial masyarakat. Masyarakat Nagari Air Dingin umumnya berbelanja ke pasar sekali dalam seminggu, dengan kebutuhan rumah tangga yang kemudian disimpan

untuk memenuhi keperluan selama satu minggu ke depan. Kedua pasar tersebut hingga kini masih aktif beroperasi dan menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam hal pengelolaan, pemerintah Nagari Air Dingin menyerahkan tanggung jawab kepada masyarakat setempat. Setiap pasar memiliki petugas kebersihan yang ditunjuk langsung oleh kepala jorong masing-masing, sehingga kebersihan dan ketertiban pasar dapat terjaga dengan baik.

2. Kondisi Sosial

Masyarakat Nagari Air Dingin memiliki kehidupan sosial yang dinamis, yang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai kekeluargaan serta adat istiadat yang kuat. Dalam keseharian, mereka menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan sikap saling tolong-menolong. Tradisi gotong royong tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, baik dalam pembangunan fasilitas umum, menjaga kebersihan lingkungan, penyelenggaraan acara adat, maupun kegiatan keagamaan. Sikap saling membantu tersebut mencerminkan kuatnya rasa persaudaraan yang telah terbentuk secara turun-temurun di tengah masyarakat nagari.

Dalam struktur sosial, masyarakat Nagari Air Dingin menempatkan tokoh adat dan tokoh agama pada posisi yang sangat penting. Niniak mamak, alim ulama, dan cerdik pandai berperan dalam menjaga keseimbangan sosial, sekaligus menjadi rujukan masyarakat ketika menghadapi permasalahan sosial, adat, maupun keagamaan. Peran mereka tidak terbatas pada urusan adat semata, tetapi juga mencakup pemberian nasihat dan bimbingan moral agar masyarakat tetap hidup sesuai dengan norma serta nilai-nilai Islam. Prinsip adat Minangkabau "*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*" menjadi pedoman utama dalam kehidupan masyarakat, sehingga adat dan agama berjalan seiring serta saling melengkapi.

Kehidupan sosial masyarakat juga erat kaitannya dengan kondisi ekonomi yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Banyak warga bekerja sebagai petani sayur, padi, dan berbagai hasil kebun lainnya.

Selain menjadi mata pencaharian utama, kegiatan pertanian turut mempererat hubungan antarwarga. Dalam proses bertani, masyarakat saling membantu mulai dari tahap penanaman, perawatan, hingga panen. Kebiasaan bekerja sama ini menunjukkan bahwa semangat gotong royong masih kuat melekat dan menjadi bagian integral dari kehidupan sosial sehari-hari.

4. Kondisi Adat

Adat merupakan seperangkat nilai dan norma yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur hubungan antarmanusia, baik dalam lingkup individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Berlandaskan prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, adat tidak hanya mengatur hubungan sosial, tetapi juga mengandung dimensi religius yang mengatur relasi manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, adat istiadat dapat dipahami sebagai kebiasaan yang telah terinstitusionalisasi menjadi aturan dan pedoman perilaku masyarakat dalam suatu nagari atau organisasi sosial, seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Masyarakat Nagari Air Dingin memiliki sistem adat dan kebudayaan yang khas, diwariskan secara turun-temurun, serta memiliki karakteristik yang membedakannya dari daerah lain. Struktur sosial adat masyarakat tersusun atas enam suku, yaitu Kutianye, Bendang, Melayu, Tanjuang, Caniago, dan Panai. Setiap suku dipimpin oleh seorang tokoh adat bergelar Datuk yang berasal dari suku yang bersangkutan. Keberadaan sistem kesukuan dan kepemimpinan adat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Air Dingin masih memegang teguh dan mengamalkan nilai-nilai adat Minangkabau dalam kehidupan sosialnya.

Selain itu, di Nagari Air Dingin terdapat sistem kepemimpinan adat yang dikenal dengan istilah *adek nan salingka nagari*, yang terdiri atas empat Pangulu, empat Manti, empat Malin, dan empat Dubalang. Meskipun secara asal terdapat enam suku, para niniak mamak dan tokoh adat terdahulu sepakat

untuk menggabungkan beberapa suku menjadi empat kelompok besar. Adapun terdapat enam suku yaitu:

1. Suku Melayu
2. Suku Caniago
3. Suku Bendang digabungkan dengan suku Panai
4. Suku Kutianye digabungkan dengan suku tanjuang

Pembagian jabatan pemangku adat di Nagari Air Dingin telah ditetapkan dan diwariskan secara turun-temurun di antara suku-suku yang tergabung dalam struktur adat. Sebagai contoh, dalam gabungan suku Kutianye dan Tanjuang, ketentuan adat menetapkan bahwa jabatan Pangulu dan Dubalang berasal dari suku Tanjuang, sedangkan jabatan Malin dan Manti diemban oleh suku Kutianye. Demikian pula pada gabungan suku Bendang dan Panai, jabatan Pangulu, Malin, dan Dubalang berasal dari suku Bendang, sementara jabatan Manti berasal dari suku Panai. Pembagian kewenangan tersebut telah ditetapkan sejak masa leluhur dan dipandang sebagai ketentuan adat yang bersifat baku dan mengikat. Ketetapan ini tercermin dalam pepatah adat “sudah digantung tinggi-tinggi, dikubur dalam-dalam”, yang mengandung makna bahwa keputusan adat tersebut bersifat final, tidak dapat diubah, dan wajib dijaga sebagai warisan budaya.

Dalam struktur adat, Datuk merupakan tokoh dengan kedudukan tertinggi di antara jajaran niniak mamak dalam suatu suku. Ia berperan sebagai pemimpin adat yang mengatur serta mengawasi pelaksanaan norma dan nilai-nilai adat di nagari. Datuk sebagai tempat berlindung, panutan, serta sumber kebijaksanaan bagi anggota kaumnya. Datuk biasanya memiliki gelar kehormatan, seperti Datuk Panji Alam, dan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh tiga perangkat adat, yaitu Manti yang menangani urusan pemerintahan adat, Malin yang mengurus aspek keagamaan, serta Dubalang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat adat.

Di Nagari Air Dingin, proses pemberian gelar adat dilakukan melalui upacara adat yang dikenal dengan sebutan batagak gala. Pelaksanaan upacara

ini biasanya disertai dengan pesta atau jamuan makan bersama sebagai bentuk perayaan dan penghormatan atas penetapan gelar tersebut. Dalam acara tersebut, seekor sapi atau kambing disembelih sebagai simbol rasa syukur sekaligus pengesahan gelar yang diberikan kepada seseorang yang dipercaya untuk menjadi niniak mamak atau pemuka kaum. Tradisi ini dikenal dalam masyarakat Minangkabau dengan ungkapan "*ketek banamo, gadang bagala*", yang berarti seseorang yang telah dewasa dan dianggap mampu memikul tanggung jawab sosial serta adat. Seorang Datuk bersama tiga perangkat adatnya Manti, Malin, dan Dubalang dikenal sebagai Niniak Mamak IV Jinih dalam kaumnya. Keempat unsur adat ini kemudian bergabung dengan perwakilan suku-suku lainnya dan berada di bawah naungan Kerapatan Adat Nagari (KAN), yang berfungsi sebagai lembaga tertinggi dalam urusan adat di tingkat nagari.

Dengan demikian, tugas-tugas yang diemban oleh para pemuka kaum di Nagari Air Dingin, yang dikenal sebagai Urang Nan Ampek Jinih (Datuk, Malin, Manti, dan Dubalang), telah diatur dengan jelas sesuai fungsi dan peran masing-masing dalam struktur adat. Sistem ini menunjukkan keteraturan serta kesinambungan nilai-nilai adat Minangkabau yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

- a. Datuk berfungsi sebagai pembimbing bagi anak kamanakan serta bertugas mengurus harta pusaka.
- b. Malin memiliki kewenangan untuk memberikan hukuman kepada anak kamanakan yang melakukan pelanggaran berdasarkan ketentuan syara'.
- c. Manti berperan dalam menyelesaikan perselisihan serta menjatuhkan hukuman atas sengketa yang timbul di kalangan anak kamanakan.
- d. Dubalang bertugas menjaga keamanan nagari, termasuk mengambil tindakan apabila terjadi huru-hara, keributan, maupun peperangan.

Dalam alam pepatah adat Minangkabau, peran *Urang Nan Ampek Jinih* digambarkan melalui ungkapan "*Penghulu tagak di pintu adat, Malin tagak di pintu agamo, Manti tagak di pintu susah, Dubalang tagak di pintu mati.*"

Ungkapan ini menegaskan bahwa setiap pemuka kaum memiliki tanggung jawab yang penting sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dari pepatah tersebut tergambar bahwa para pemuka adat memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh masyarakat, karena mereka dianggap sebagai sosok berwibawa, berilmu, serta memiliki otoritas moral yang tinggi. Dalam tatanan pemerintahan Nagari Air Dingin, kewenangan adat tersebut terwadahi dalam lembaga resmi bernama Kerapatan Adat Nagari (KAN). Lembaga ini berfungsi sebagai otoritas tertinggi dalam urusan adat di tingkat nagari. Kedudukan dan fungsi KAN telah diatur secara formal melalui Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Barat Nomor 13 Tahun 1983, yang menetapkan KAN sebagai lembaga adat tertinggi yang berperan menjaga, mengatur, dan melestarikan nilai-nilai adat Minangkabau dalam kehidupan masyarakat nagari.

